

Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Qs. Luqman 31: 12-19 Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Anak Didik

¹Sulkifli Sulkifli ²Nurul Amalia ³Regina Regina ⁴Muh Yusuf

¹²³⁴STAI AL-Gazali Soppeng, Indonesia

Email: sulkifli@staialgazalisoppeng.ac.id nurulamalia3085@gmail.com
reginagina1919@gmail.com yusufky020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12-19 serta implementasinya dalam pembentukan karakter anak didik di era modern. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) dengan mengkaji beberapa jurnal ilmiah dengan topik yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan QS. Luqman ayat 12-19 memuat nilai-nilai pendidikan yang meliputi nilai bersyukur, pendidikan tauhid, pendidikan moral, dan pendidikan syari'ah. Secara keseluruhan, ayat-ayat tersebut menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berperilaku sosial yang baik. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19 ini sangat relevan untuk menjawab tantangan dekadensi moral di era modern. Adapun pengimplementasiannya dapat dilakukan dengan meode nasihat dan teladan, pemanfaatan teknologi digital, pembelajaran kolaboratif, penerapan etika berteknologi, dan kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Kata Kunci: QS. Luqman 12-19, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam, Pendidikan Akhlak.

Abstract

This study aims to examine the educational values in Surah Luqman, verses 12-19, and their implementation in shaping students' character in modern era. This study employs a literature review method by analyzing several scientific journals on relevant topics. The result of study indicate that the content of Surah Luqman verses 12-19 contains educational values that include gratitude, monotheism, moral education, and sharia education. Overall, these verses serve as a foundation for shaping individuals who are faithful, possess noble character, and exhibit good social behavior. The values contained in Surah Luqman verses 12-19 are highly relevant for adressing the challenges of moral decline in the modern era. The implementation of these guidelines can be achieved through various methods, including the provision of counsel and illustration, the integration of digital technology, collaborative learning, the application of technology ethics, and the facilitation of collaboration between educational institutions and parents.

Keywords: QS. Luqman verses 12-19, Character Education, Islamic Education, Moral Education

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang tidak hanya berkaitan dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dekadensi moral. Fenomena ini mencakup penurunan nilai-nilai etika, moralitas, dan karakter generasi muda di tengah masyarakat. Dekadensi moral tercermin dalam perilaku tidak etis, kurangnya empati, dan kehilangan nilai-nilai fundamental dalam kehidupan sehari-hari (Farid et al. 2024).

Pendidikan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mentransmisikan pengetahuan akademis, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. (Farid et al. 2024). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, moral, dan kepribadian manusia (Arifin et al. 2026). Pada prosesnya, aktivitas edukasi pasti berorientasi pada perbaikan moral, begitupun sebaliknya, faktor utama penentu ketinggian moral adalah dengan proses pendidikan (Muthrofin 2023).

Al-Qur'an sendiri sebagai sumber ajaran dan pedoman umat Islam banyak menyinggung masalah pendidikan moral. Salah satu ayat yang memuat materi pendidikan adalah Q.S. Luqman ayat 12-19. Dalam ayat-ayat tersebut terdapat pesan-pesan pendidikan yang sangat mendasar, seperti syukur kepada Allah, larangan menyekutukan-Nya, berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, berakhlak baik, serta bersikap rendah hati. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual (Syakhrani et al. 2025).

Pendidikan al-Qur'an berkeyakinan bahwa tujuan yang benar dari pendidikan adalah melahirkan manusia-manusia beriman dan berilmu pengetahuan, yang dari imannya itu akan melahirkan tingkah laku terpuji (*akhlak karimah*), karena pengetahuan yang dipisahkan dari iman akan menjerumuskan pada kebodohan baru, sehingga manusia sebarangpun

luasnya ilmu pengetahuan yang dimilikinya tidak akan berarti apabila tidak bisa meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah (Solehuddin and Wahib 2020).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berangkat dari pertanyaan mendasar mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19 serta bagaimana implementasinya sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak didik dalam konteks pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur atau *library research*. Peneliti lebih memfokuskan pada studi literatur digital dengan mengkaji dan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian sebelumnya yang selanjutnya dikomplikasikan untuk dapat memperoleh kesimpulan. Data yang dikumpulkan didalam penelitian ini yaitu data mengenai aspek pendidikan karakter yang terdapat di dalam surah Luqman ayat 12-19. Penelitian ini juga dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi yaitu mencari data tentang aspek yang berkaitan dengan pokok penelitian ini yang berupa sejumlah jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Surah Luqman Ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ وَإِنْ جَاهَدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَنَقُصِدْ فِي سَخِرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَأَصْوَاتُ الْحَمِيرِ ء

Terjemahannya:

Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) "Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

Surah Luqman Ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Misbah

Kitab tafsir al- Misbah ditulis oleh Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA yang merupakan salah satu ulama tafsir dari Indonesia. Mengenai Surah Luqman ayat 12-19, Quraish Shihab memberikan argumennya melalui tafsir al-Misbah yang ditulisnya. Surah Luqman ayat 12 menjelaskan tentang seorang bernama Luqman yang dianugerahi oleh Allah Swt hikmah, dan mengajarkan kepada anaknya dengan dialog berbobot (Hilalludin and Sugari 2026). Ia menyadari atas kelebihan yang diberikan kepada Allah atas dirinya sehingga ia bersyukur kepada Tuhan karena memberinya kenikmatan tersebut. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan ajaran yang disampaikan oleh Luqman tidak berasal dari wahyu yang Tuhan ungkapkan kepada nya, tetapi semata-mata berdasarkan pengetahuan dan kebijaksanaan yang Tuhan berikan kepadanya. Menurutnya kata hikmah berarti mengetahui yang

terpenting dar segala sesuatu, baik ilmu maupun perbuatan. Ilmu yang didukung dengan amal, dan amal yang benar dan didukung oleh ilmu. Dalam ayat ini juga Allah Swt memrintahkan untuk selalu mensyukuri nikmat yang telah dilimpahkan kepada hamba-Nya dengan memanfaatkan segala karunia tersebut sesuai dengan fungsinya masing-masing, kemudian memuji Allah dengan ucapan dan hati serta menjauhi segala yang dilarang oleh-Nya (Muthrofin 2023).

Selanjutnya, melalui ayat ke-13 dijelaskan bagaimana Luqman mengamalkan hikmah tersebut melalui nasihat untuk anaknya. Luqman memulai nasihatnya dengan menekankan perlu kesadaran atas ketauhidan, yakni tidak mempersekutukan Allah (*syirik*). Pendidikan ketauhidan ini kemudian menjadi basis pendidikan moral. Dengan istilah lain, sebelum mendidik atas pentingnya moralitas kepada sesama manusia, yang paling utama moralitas kepada Tuhan harus tuntas terlebih dahulu yaitu dengan cara meng-Esakan-Nya (Muthrofin 2023).

Selanjutnya, ayat ke 14 yang menunjukkan betapa penghormatan dan bakti kepad orang tua menempati urutan kedua setelah mengagungkan Allah. Ayat tersebut menanamkan pesan yang sangat kuat kepada seluruh manusia tentang kemuliaan seorang ibu. Adapun pada ayat ke-15, dipaparkan pengecualian kasus untuk menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya mengenai kewajiban meninggalkan syirik dalam segala hal, bentuk dan kapan saja dan di mana saja. Namun jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya di dunia, yaitu selama masih hidup dan dalam urusan duniawi bukan menyangkut masalah iman dengan pergaulan yang baik, tetapi jangan biarkan hal ini mengorbankan prinsip-prinsip agama(Muthrofin 2023).

Ayat ke-16 merupakan kelanjutan wasiat Luqman kepada anaknya yang menyerukan terhadap kebaikan yang harus dilakukan dan keburukan

yang perlu ditinggalkan. Luqman berpesan kepada anaknya bahwa sesungguhnya jika ada sesuatu yang baik atau buruk, sekalipun seberat biji sawi, dan berada di tempat yang paling tersembunyi, pasti Allah mendatangkan mereka kemudian menghitung dan memberi pahala kepada mereka. Menurut Quraish Shihab, dapat dikatakan bahwa jika ayat sebelumnya berbicara tentang keesaan Allah dan larangan menyekutukannya, maka ayat ini menjelaskan tentang kekuasaan Allah untuk melakukan perhitungan amal perbuatan manusia di akhirat (Muthrofin 2023).

Melalui ayat ke-17, Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang bisa menjamin keberlangsungan Tauhid dan hadirnya Tuhan di dalam hati sang anak. Nasehat Luqman di atas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan perbuatan baik yang puncaknya adalah shalat, serta perbuatan baik yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, serta nasihat berupa tameng yang membetengi seseorang dari kegagalan yaitu kesabaran dan ketabahan (Muthrofin 2023).

Nasehat Luqman dalam ayat ke-18 berkaitan dengan akhlak dan adab dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Pokok bahasan keimanannya sejalan dengan pokok bahasan akhlak. Dia menasihati putranya untuk tidak berpaling dari manusia mana pun, karena itu akan mencerminkan penghinaan dan kesombongan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri (Muthrofin 2023).

Ayat selanjutnya, yakni ayat ke 19 menjelaskan bahwa luqman berpesan kepada anaknya untuk bersahaja dalam berjalan yaitu tidak membusungkan dada dan tidak berjongkok seperti orang sakit. Jangan berlari terburu-buru dan jangan berjalan lambat karena dapat membuang waktu. Luqman pun menyuruh anaknya untuk melembutkan suaranya agar tidak terdengar kasar seperti suara teriakan keledai (Muthrofin 2023).

Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam QS. Luqman Ayat 12-19.

Ayat-ayat dalam QS. Luqman ayat 12-19, mengandung berbagai nilai pendidikan yang sangat penting untuk dibahas. Ayat-ayat ini menekankan pentingnya syukur kepada Allah sebagai landasan spiritual, nasihat dan peringatan sebagai metode pendidikan, serta penekanan pada moral dan etika dalam interaksi sosial. Adapun kandungan nilai-nilai pendidikan dalam QS. Luqman ayat 12-19 akan diuraikan sebagai berikut:

Nilai Bersyukur

Syukur merupakan tanda terimakasih hamba kepada Sang Pencipta (Allah swt). Kata lain sikap syukur dalam diri manusia terhadap makhluk lainnya diistilahkan dengan sikap “pandai berterimakasih”. Dalam QS. Luqman ayat 12 dijelaskan bahwa syukur adalah sikap pandai berterimakasih makhluk terhadap Penciptanya (Allah swt). Lebih lanjut, perilaku yang mencerminkan rasa syukur tidak sekedar menganggap bahwa pemberian Allah padanya adalah “upaya membalas” melainkan ia sendiri pula yang memperoleh balasan atas setiap nikmat yang disyukurinya (Hardiansyah et al. 2021).

Ayat 12 surah Luqman menggarisbawahi rasa syukur sebagai landasan karakter yang kokoh dalam pendidikan. Menanamkan nilai syukur sejak dini tidak hanya membentuk individu yang berbudi luhur, tetapi juga membekali mereka dengan kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan karakter yang berbasis pada sikap syukur akan melahirkan individu yang lebih menghargai segala nikmat yang telah diperoleh, sehingga mendorong mereka untuk berbagi dan berkontribusi bagi sesama (Celine and Thobroni 2024).

Pendidikan Tauhid

Tauhid dapat dimaknai sebagai bentuk meng-Esa-kan Allah swt. Pendidikan tauhid adalah langkah awal untuk membangun kepribadian yang berlandaskan iman dan takwa (Sa’diah and Anwar 2025). Pusat dari segala usaha dan tujuan dalam setiap amal dan perbuatan adalah tauhid. Pendidikan

tauhid harus dimulai dengan pendidikan aqidah dan larangan mengerjakan syirik, yaitu menyekutukan Allah swt (Amrillah and Nadlif 2023).

Ayat 13 surah Luqman menyiratkan bahwa Allah akan memberikan balasan baik atau buruk, meskipun perbuatan tersebut sekecil biji sawi, dan hal ini akan terungkap pada hari kiamat. Tidak ada yang tersembunyi dari Allah, sehingga Dia mengetahui segala hal yang tampak maupun yang tersembunyi. Ayat ini juga menggambarkan bahwa anak memiliki kecerdasan untuk menyadari bahwa Allah selalu mengetahui segala sesuatu yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Allah senantiasa mengawasi hamba-hambanya dalam berbagai kondisi (Amrillah and Nadlif 2023).

Mengajarkan tauhid dan kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi bukan hanya sekedar menyampaikan konsep secara teoritis agar mereka memahaminya dengan baik. Namun, dibutuhkan motivasi, dorongan, dan juga pengaruh emosional yang mampu menyentuh hati agar mereka dapat mengamalkan ajaran agama. (Amrillah and Nadlif 2023)

Pendidikan Moral dan Etika

Nilai pendidikan dalam surah Luqman yang selanjutnya adalah pendidikan moral dan etika atau bisa disebut juga dengan pendidikan akhlak. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Luqman bahwasanya hubungan manusia sesama manusia sangatlah penting. Luqman telah mengingatkan dan mendidik anaknya agar berakhlak mulia terutama ketika menjalin hubungan dengan manusia. Kaidah pendidikan akhlak ini mencakup dua aspek yaitu berakhlak mulia kepada orang tua dan kepada masyarakat (Faoji and Budiarto 2024)

Selain aspek berbakti, luqman juga menekankan untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain. Contoh akhlak terhadap orang lain dijelaskan dalam ayat 18-19 yakni tidak memalingkan wajah dari orang lain dan tidak bersikap takabur. Adapun akhlak terhadap diri sendiri adalah tidak tergesa-gesa dalam berjalan dan tidak bersuara keras (Amrillah and Nadlif 2023).

Pendidikan Syari'at

Bentuk pendidikan selanjutnya yang terkandung dalam surah Luqman ialah mengenai pendidikan syariah atau aturan ibadah dan juga bermuamalah. Pendidikan ini berusaha mengenalkan nilai-nilai peraturan Allah tentang cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara vertikal (ibadah kepada Allah) maupun horizontal (muamalah).

Ibadah adalah kewajiban seorang hamba pada Allah swt. Secara luas, ibadah berkaitan dengan anjuran Islam tentang *amar ma'ruf nahi mungkar*. Allah swt mengisahkan pada ayat ke 17 ketika Luqman menyuruh anaknya mendirikan shalat, yang merupakan ibadah teragung setelah tauhid. Shalat menjadi alat ukur baik buruknya amalan seseorang. Pada ayat ini ditekankan tentang pentingnya membiasakan ibadah sejak dini, terutama shalat sebagai pilar utama pendidikan spiritual. Hadis Nabi menganjurkan agar anak diperintahkan untuk shalat sejak usia *mumayyiz*, sebagai bentuk pembiasaan sebelum kewajiban itu benar-benar melekat ketika dewasa. Shalat tidak hanya sebagai ibadah ritual, tetapi pembentukan karakter, pengenalan diri, dan penyangga moral. Dengan mendidik anak mencintai shalat, kita sedang menanamkan akar ketaatan dan kedisiplinan yang akan menjadi dasar karakter religius sepanjang hidup (Muflihah and Barni 2025).

Disamping perintah untuk mendirikan shalat, surah Luqman ayat 17 ini juga mengajak manusia untuk aktif dalam menegakkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, yang merupakan dasar pembentukan moral (Sa'diah and Anwar 2025). Ibnu Katsir menyatakan bahwa dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar*, seorang muslim pasti akan menghadapi gangguan dan perlakuan menyakitkan, sehingga dalam ayat ini juga Allah memerintahkan untuk bersabar cobaan tersebut. Di dunia ini, manusia tidak akan lepas dari hal-hal yang menyenangkan dan menyusahkan. Namun, dalam situasi seperti itu terdapat pahala yang akan

diperoleh bagi siapa saja yang bersabar menghadapi segala macam ujian dan cobaan tersebut (Amrillah and Nadlif 2023).

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan dalam QS. Luqman Ayat 12-19 dalam Pembentukan Karakter Anak Didik

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang bertujuan membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti (Hajar et al. 2025). Menurut KH Ahmad Dahlan, konsep pendidikan Islam memberikan kontribusi terhadap pengembangan kepribadian, selain itu pendidikan Islam juga mengajarkan anak-anak agar berakhlak mulia, beragam yang kuat, dan berwawasan luas dalam dunia ilmu pengetahuan umum (Masita et al. 2025). Al-Qur'an banyak menyebut tentang akhlak mulia dan menganjurkan agar manusia mengamalkannya. Anjuran al-Qur'an kepada manusia untuk beramal salih adalah bukti bahwa Islam senantiasa menegakkan kebajikan dan kebaikan setiap orang (Ichwanuddin 2021).

Salah satu surah yang memuat konsep pendidikan karakter adalah QS. Luqman ayat 12 sampai 19 yang menampilkan sosok Lukman, ayah yang dengan hikmah menyampaikan pelajaran kepada putranya tentang akidah yang lurus, ibadah yang benar, akhlak yang mulia dan tanggung jawab sosial dengan menegaskan *amar ma'ruf nahi mungkar* (Faoji and Budianto 2024). Pendidikan karakter yang berdasarkan nilai-nilai agama tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian baik, jujur, amanah dan bertanggung jawab (Celine and Thobroni 2024).

Salah satu tantangan pendidikan di era perkembangan teknologi informasi ini adalah pendidikan karakter yang menghadapi dinamika baru yang sangat kompleks. Generasi saat ini tumbuh dalam budaya digital yang serba cepat, instan, dan sangat terpengaruh oleh algoritma media sosial. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai karakter dalam QS Luqman ayat 12-19 memerlukan pendekatan yang kontekstual, adaptif, dan berbasis teknologi (Hilalludin 2026).

Metode Nasihat dan Teladan

Metode nasihat dalam pendidikan karakter disampaikan melalui arahan, petunjuk, dan pesan moral yang bijaksana. Guru bisa menasehati peserta didik tentang kejujuran, tanggung jawab, atau etika sosial sebagaimana Lukman menasehati anaknya dalam QS. Luqman ayat 12-19. Nasihat ini membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya berperilaku baik. Nasihat berfungsi membangun kesadaran kognitif dan afektif siswa, sehingga mereka memahami alasan mengapa suatu perilaku baik harus dilakukan (Apipah and Suhendar 2025).

Kemudian sebagai penyempurnaan, pendidik melakukan metode tauladan yakni menunjukkan langsung perilaku yang diharapkan sehingga siswa dapat meniru secara spontan. Dengan melihat contoh konkret, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai karakter ke dalam perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi antara nasihat dan teladan menjadikan pendidikan karakter lebih utuh, karena siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat dan mengalami kebaikan dalam lingkungan belajarnya (Apipah and Suhendar 2025).

Penggunaan Platform Pembelajaran Digital

Salah satu cara efektif untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dari QS. Luqman ayat 12-19 adalah melalui penggunaan platform pembelajaran digital. E-learning dapat menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan materi tentang akidah, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Dengan modul pembelajaran yang interaktif, siswa dapat memahami dan mendalami nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik (Sugari et al. 2025). Selain itu, video pembelajaran yang menjelaskan setiap nilai karakter dalam surah Luqman, dilengkapi contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan (Apipah and Suhendar 2025).

Strategi Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Digital

Proyek sosial yang memanfaatkan teknologi bisa menjadi jalan yang baik dan efektif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Dengan mengajak siswa untuk terlibat dalam proyek sosial mereka dapat belajar tentang sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap yang lainnya. Kegiatan kreatif, seperti membuat konten video, poster, atau artikel yang menggambarkan nilai-nilai karakter dari surah Luqman, juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berinovasi. Melalui berbagai kegiatan kelompok yang melibatkan interaksi langsung sehingga tumbuh sikap kerjasama, empati, tanggung jawab, dan keterbukaan (Apipah and Suhendar 2025).

Penerapan Etika Berteknologi

Di era digital, seorang peserta didik harus memahami etika dalam berteknologi dan media sosial. Pelatihan etika digital yang mengajarkan siswa tentang tanggung jawab mereka dalam menggunakan teknologi, serta dampak dari tindakan mereka, sangat diperlukan. Di antara etika dalam penggunaan teknologi digital diantaranya dengan mengajarkan anak bahwa setiap informasi yang didapat dari media sosial hendaknya ditelusuri dengan baik atau dikenal dengan istilah tabayyun, kemudian etika berbicara atau berbahasa di media sosial, jangan membuat hal yang mengundang perdebatan, perundungan, perkataan buruk, prasangka buruk, saling mengejek dan menyakiti (Apipah and Suhendar 2025).

Kolaborasi dengan Orang Tua

Keluarga terutama orang tua menjadi tempat pendidikan pertama dan utama untuk anak-anak, karena anak cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua juga berperan penting dalam pertumbuhan anak-anaknya baik dalam jasmani maupun rohani, contohnya dalam hal kesehatan, pengetahuan, kebiasaan, dan keterampilan (Witasari and Yahya 2021). Sehingga, kerjasama atau kolaborasi sekolah dan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter. Karena pada dasarnya tugas pembentukan karakter bukan hanya kewajiban guru sebagai pendidik, namun harus diseimbangkan dengan pola hidupnya di rumah.

Kegiatan lain yang bisa melibatkan orang tua dan peserta didik, seperti seminar atau *workshop* tentang pendidikan karakter di era digital, dapat memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah (Apipah and Suhendar 2025).

KESIMPULAN

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Luqman ayat 12-19 yang meliputi nilai syukur, tauhid, akhlak, dan syari'ah sangat penting dalam pembentukan karakter anak. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan modern, implementasi nilai-nilai tersebut memerlukan pendekatan yang adaptif, seperti penggunaan teknologi digital, metode pembelajaran yang kolaboratif, serta kerjasama antara lembaga pendidikan dengan orang tua di rumah. Olehnya, pendidikan berbasis nilai-nilai al-Qur'an, khususnya QS. Luqman 12-19 menjadi solusi yang strategis dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrillah, Mafaza, and Ainun Nadlif. 2023. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Surah Luqman Ayat 12-19 Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23 (3): 2570-77. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.4222>.
- Apipah, Nurul, and Otong Suhendar. 2025. "Konstruksi Pendidikan Karakter Dalam Al- Qur'an: Analisis Tematik Surat Luqman Dan Implementasinya Di Era Digital." *As-Shultan Journal Of Education (ASJE)* 02 (01): 198-208.
- Arifin, Mohamad Zaenal, Erfan Habibi, and Siti Murtingsih. 2026. "Relasi Pendidikan Orang Tua Dan Anak Perspektif Al- Qur ' an (QS . Luqman

- Ayat 12-19).” *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy* 3 (1): 21–32.
- Celine, devi rofidah, and ahmad yusam Thobroni. 2024. “Nilai-Nilai Pendidikan Unggul Perspektif QS. Luqman Ayat 12-19.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* VII (2): 106–33.
- Faoji, Ahmad, and Budianto. 2024. “Tujuan Pendidikan Dasar Dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8 (2): 844–60. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3511>.
- Farid, Miftah, muhammad iqbal al Kautsary, and asep hilmi muhammad Sidik. 2024. “Jurnal Al – Qiyam.” *Jurnal Al-Qiyam* 5 (1): 1–15.
- Hajar, Salwa, Umirul Musyarofah, ainussofi barkatul Charomaini, and Muhammad Shodiq. 2025. “Pedagogi Luqman Hakim (QS . Luqman 12-19) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Negeri Pacarpeluk.” *IQRO: Journal of Islamic Education* 8 (1): 250–64.
- Hardiansyah, Sriyanti, Masganti Sit, and Rahmaini. 2021. “Nilai-Nilai Pendidikan Dan Sosial Bagi Anak Dalam QS . Luqman : 12-19.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2): 167–76.
- Hilalludin, Hilalludin. 2026. “Mukjizat Al-Qur’an Dan Kebenaran Sains.” *Imanu: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam* 2 (01): 46–62.
- Hilalludin, Hilalludin, and Dedi Sugari. 2026. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Kesadaran Beragama Siswa Di Era Media Sosial.” *An-Nuriyah: Journal of Islamic Technology and Informatics Education* 2 (02): 236–48.
- Ichwanuddin, Muhammad. 2021. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur’an Surat Al-Hujurat Dan Luqman: Kajian Tafsir Tarbawi*. 5 (2): 1–17.
- Masita, Lukman, ihwan P. Syamsuddin, and Rosalinda. 2025. “Pembahasan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Maudhu’i Tentang Pendidikan Anak

- Usia Dini Dalam Surat Lukman Ayat 12 dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 07 (01): 54–68.
- Muflihah, Nisa, and Mahyuddin Barni. 2025. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an; Tinjauan QS At-Tahrim : 6 Dan QS Luqman : 12-19 ." *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru* 2 (2): 401–15.
- Muthrofin, Khoirul. 2023. "Edukasi Moralitas Anak : Kajian Atas QS . Luqman Ayat 12-19 Perspektif Tafsir Al-Misbah." *Indonesia Islamic Education Journal* 1 (2): 55–68.
- Sa'diah, Halimatu, and Abu Anwar. 2025. "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Konsep Dan Nilai Pendidikan Dalam Surah Luqman Ayat 12-19." *AL-MUJAHIDAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 06 (01): 229–35.
- Solehuddin, Moh, and Nur Wahib. 2020. "Al-Qur'an Dan Pendidikan Anak (Surat Luqman Ayat 12-19)." *Risda: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4 (1): 13–22.
- Sugari, Dedi, Hilalludin Hilalludin, Erna Dwi Maryani, and Abdul Hamid. 2025. "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik." *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan* 1 (04): 11–22.
- Syakhrani, Abdul Wahab, Nor Laila, Nur Maulida Yulmi, Rahma, and Rahmah Safitri. 2025. "Materi Pendidikan Dalam Q.S. Luqman Ayat 12-19 Dan Q.S. Al-Isra Ayat 23-25." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir* 2 (11): 1574–92.
- Witasari, Oki, and Muhammad Slamet Yahya. 2021. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur'an (Surah Luqman Ayat 12-19)." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 2 (2): 87–104.